

METODE PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD

Nurmajidah

SDN 15 Panai Hulu, Indonesia

nurmajidah53@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Implementasi Kurikulum Merdeka di SD diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan dasar, seperti keseragaman metode pembelajaran, kurangnya relevansi materi dengan konteks siswa, dan penilaian yang hanya fokus pada aspek kognitif semata. Dengan memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, Kurikulum Merdeka berusaha menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan holistik, yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran PAI yang tepat untuk diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD), penerapan Kurikulum Merdeka mempengaruhi cara metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan relevan.

Kata Kunci: Metode, Kurikulum Merdeka, SD

Abstract: *The implementation of the Independent Curriculum in elementary schools is expected to overcome various challenges in basic education, such as uniformity of learning methods, lack of relevance of material to the student context, and assessments that only focus on cognitive aspects. By providing space for innovation and creativity in learning, the Merdeka Curriculum strives to create a holistic and holistic learning experience, which integrates knowledge, skills, and character values. This study aims to find out how the right PAI learning method to be applied in elementary schools (SD). This study uses a qualitative descriptive method of literature study. The results of the study show that the Independent Curriculum provides freedom and flexibility for educators to compile and implement learning that suits the needs and characteristics of students. In the context of Islamic Religious Education*

(PAI) in Elementary Schools (SD), the implementation of the Independent Curriculum affects the way learning methods are used to achieve holistic and relevant educational goals.

Keywords: Method, Independent Curriculum, Elementary School

Pendahuluan

Pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sebenarnya sangat banyak dapat menggunakan berbagai macam metode dalam setiap materi pembelajarannya (Susanti, 2020). Namun terkadang dengan keterbatasan kemampuan guru, kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga menimbulkan sikap pasif pada peserta didik. Dengan penerapan metode *discovery* sangat baik dalam menuntaskan masalah tersebut. Metode ini digunakan agar peserta didik dapat berfikir kritis dan menumbuhkan kembangkan keinginan tahanan para peserta didik. Metode digunakan sebagai alat transfer kepada peserta didik untuk mendapatkan tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan generasi masa depan bangsa. Di Indonesia, pendidikan dasar yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar anak-anak. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas kebutuhan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan siswa.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memberikan otonomi kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Jannati et al, 2023). Pendekatan ini berfokus pada pengembangan potensi individu siswa dengan memberikan kebebasan bagi pendidik untuk memilih metode dan materi yang paling sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kecakapan hidup.

Metode pembelajaran adalah strategi atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Metode ini berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran, memotivasi siswa, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran (Napitupulu, 2020). Setiap metode pembelajaran memiliki kekuatan dan kelemahan yang unik, dan pilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta konteks dan sumber daya yang tersedia. Pendekatan yang efektif seringkali melibatkan kombinasi berbagai metode untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan holistik.

Metode pembelajaran adalah kunci dalam mencapai efektivitas pendidikan dan pengembangan siswa. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat memiliki dampak signifikan pada proses belajar mengajar. Metode pembelajaran dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif. Dengan memilih metode yang sesuai, guru dapat memastikan bahwa materi pelajaran disampaikan dengan cara yang memudahkan pemahaman dan penguasaan oleh siswa.

Metode pembelajaran yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran (Octavia, 2020); (Wahyuningsih, 2020). Keterlibatan aktif membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam proses belajar, yang berdampak pada pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih baik. Siswa memiliki berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Metode pembelajaran yang

beragam membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan konteks lokal serta mengutamakan pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Hubungan antara metode pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar sangat erat dan saling mempengaruhi.

Metode akan memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan konteks siswa. Ini memungkinkan implementasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lokal. Membantu menyesuaikan pengajaran dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa. Misalnya, di sekolah dengan berbagai latar belakang budaya, guru dapat menggunakan metode yang mengakomodasi perbedaan ini. Memungkinkan penyesuaian proyek dan masalah yang relevan dengan konteks lokal, yang mendukung pendekatan berbasis kebutuhan dan kepentingan siswa. Pada saat yang sama metode akan mengutamakan pengembangan kompetensi dan keterampilan hidup yang relevan, bukan hanya pencapaian akademik. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang lebih berorientasi pada keterampilan dan karakter.

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari tingkat pendidikan lainnya, seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Karakteristik ini berkaitan dengan kebutuhan perkembangan anak-anak di usia dini serta tujuan pendidikan di level dasar. Pembelajaran di SD dirancang untuk sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak (Haji, 2015). Metode dan materi harus disesuaikan dengan kemampuan berpikir konkret anak usia dini. Di SD, pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial, seperti kerjasama, empati, dan tanggung jawab. Pembelajaran di SD seringkali menggunakan pendekatan multisensori untuk melibatkan berbagai indera siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diingat. Materi pelajaran sering diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat pembelajaran lebih relevan dan berarti. Konteks lokal dan situasi nyata digunakan untuk memperkuat pemahaman.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menekankan fleksibilitas, otonomi sekolah, serta pembelajaran yang relevan dan holistik. Kaitan antara karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Kurikulum Merdeka sangat penting karena Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, serta memberikan ruang untuk kreativitas dan penyesuaian dalam proses pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2020). Kurikulum Merdeka dan karakteristik pembelajaran di SD saling mendukung dan melengkapi. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan otonomi yang memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa di SD. Dengan pendekatan yang berfokus pada perkembangan anak, integrasi konteks lokal, penilaian holistik, dan keterlibatan komunitas, Kurikulum Merdeka membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan relevan bagi siswa SD.

Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada pencapaian kompetensi akademis tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan karakter. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap

menghadapi tantangan hidup dengan keterampilan dan nilai-nilai yang baik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penting untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di level SD, serta bagaimana pendekatan ini mengubah dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Implementasi yang efektif dari Kurikulum Merdeka di SD akan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kurikulum dengan bijaksana dan inovatif.

Metode

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian Menurut Zed (2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik khusus yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan agama dan kebutuhan perkembangan siswa. Karakteristik ini mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan konten, metode, serta pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai dan ajaran Islam.

Pelaksanaan pembelajaran PAI ditunjang dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Basyisyar, 2021). Intrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada jadwal pelajaran inti yang waktunya terstruktur dan telah ditentukan dalam kurikulum (Hamid et al, 2022). Sedangkan ekstrakurikuler yaitu kegiatan penunjang yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan dan pengembangan wawasan peserta didik (Meria, 2018). Tercapainya kedua kegiatan tersebut ditunjang oleh metode dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan yang memadai berupa sarana dan prasarana, organisasi siswa yang ikut serta dalam aktivitas peningkatan iman dan takwa serta pergaulan peserta didik dengan lingkungan sekitar. Pelaksanaan Pendidikan Agama pada umumnya serta Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik. Dan diikuti dengan lahirnya peraturan-peraturan selanjutnya sampai dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Di antara karakteristik pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Fokus pada Pengembangan Spiritual dan Moral. Pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan aspek spiritual dan moral siswa, membimbing mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-

hari. Misalnya dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melibatkan siswa dalam kegiatan ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat, serta menjelaskan makna dan tujuan di balik praktik tersebut.

- b. Integrasi antara Teori dan Praktik. Pembelajaran PAI mengintegrasikan teori ajaran Islam dengan praktik nyata, membantu siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan mengajarkan tata cara shalat dengan teori dan kemudian melatih siswa untuk melakukan shalat secara praktik. Menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul serta mendiskusikan nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendekatan Multidimensional. Metode pembelajaran PAI sering kali melibatkan berbagai pendekatan untuk mencapai pemahaman yang mendalam, termasuk pendekatan kognitif, afektif, dan konatif. Misalnya dengan pendekatan Kognitif: Menggunakan penjelasan teori dan kajian teks untuk memahami ajaran Islam. Menggunakan cerita dan refleksi untuk membentuk sikap dan perasaan siswa terhadap ajaran Islam.
- d. Penekanan pada Konteks Sosial dan Budaya. Pembelajaran PAI sering kali disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya siswa, sehingga ajaran Islam dapat diterima dan diterapkan dengan lebih mudah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya dengan mengaitkan ajaran Islam dengan tradisi dan kebiasaan lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan komunitas yang relevan dengan ajaran Islam, seperti bakti sosial dan kegiatan keagamaan.
- e. Penggunaan Metode yang Variatif. Berbagai metode pembelajaran digunakan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.
- f. Pendidikan Berbasis Model dan Teladan. Pembelajaran PAI seringkali menggunakan teladan dan model dari nabi, sahabat, dan tokoh Islam lainnya untuk mengajarkan nilai-nilai dan sikap yang diharapkan. Misalnya dengan menggunakan kisah-kisah nabi sebagai model perilaku yang baik dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Penekanan pada Keterkaitan antara Dunia dan Akhirat. Pembelajaran PAI mengajarkan bahwa kehidupan dunia dan akhirat saling terkait dan bahwa tindakan di dunia ini mempengaruhi kehidupan di akhirat. Misalnya dengan menjelaskan bagaimana tindakan baik di dunia, seperti membantu sesama, akan mendatangkan pahala di akhirat (Kamila, 2023).

Karakteristik pembelajaran PAI mencerminkan kebutuhan untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, memperhatikan aspek spiritual, moral, dan sosial. Dengan pendekatan yang multidimensional dan berbagai metode, PAI bertujuan untuk membentuk karakter dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sambil mempertimbangkan konteks sosial dan budaya siswa.

2. Metode Pembelajaran PAI di SD

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, dengan tujuan untuk mengajarkan ajaran Islam secara efektif dan relevan dengan kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran PAI yang efektif di tingkat SD:

- a. Metode Ceramah. Metode ceramah melibatkan penyampaian informasi oleh guru secara langsung kepada siswa. Metode ini cocok untuk menjelaskan konsep-konsep dasar dan ajaran agama secara umum (Wahidi, 2014). Ceramah memiliki kelebihan memungkinkan penyampaian informasi secara jelas dan sistematis. Efektif untuk memberikan pengantar tentang topik-topik tertentu. Misalnya ceramah tentang Sejarah Nabi. Guru memberikan ceramah tentang kehidupan nabi-nabi dan nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah mereka.
- b. Metode Diskusi. Metode diskusi melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta di antara siswa sendiri. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan membahas pemahaman mereka tentang ajaran agama (Musyafak & Subhi, 2023). Diskusi mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berbagi pendapat dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi. Misalnya siswa berdiskusi tentang berbagai nilai akhlak dalam Islam, seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Metode Praktik. Metode praktik melibatkan siswa dalam kegiatan langsung yang berkaitan dengan ajaran agama (Sulaiman & Amelia, 2022). Ini membantu siswa mempraktikkan dan mengalami ajaran agama secara langsung. Kelebihannya adalah membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama secara nyata dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan. Contoh yang dapat dilakukan adalah mengajarkan tata cara shalat dengan cara praktik langsung, termasuk gerakan dan bacaan dalam shalat. Dalam tataran sosial. Dapat juga dengan melakukan kegiatan amal atau bakti sosial yang mencerminkan ajaran Islam tentang kepedulian sosial.
- d. Metode Cerita. Metode cerita menggunakan narasi untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam. Cerita dapat berupa kisah nabi, sahabat, atau peristiwa penting dalam sejarah Islam (Tambak, 2016). Kelebihan metode ini adalah menarik dan mudah diingat oleh siswa serta membantu siswa memahami nilai-nilai agama melalui contoh konkret. Dalam pembelajaran PAI dapat menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika.
- e. Metode Proyek. Metode proyek melibatkan siswa dalam proyek yang lebih besar yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan mereka tentang ajaran agama dalam konteks praktis (Saputra, 2023). Kelebihan metode ini adalah mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dan memungkinkan aplikasi langsung dari apa yang telah dipelajari. Dalam konteks pembelajaran pai dapat diterapkan Proyek Kesejahteraan Sosial. Misalnya dengan mengadakan proyek tentang bagaimana siswa dapat berkontribusi pada masyarakat sesuai dengan ajaran Islam, seperti mengumpulkan sumbangan untuk amal.
- f. Metode Pembelajaran Kooperatif. Metode kooperatif melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini memfasilitasi pembelajaran sosial dan kolaboratif (Amiruddin, 2019). Kelebihan metode ini adalah mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama. Pada saat yang sama juga memungkinkan siswa saling belajar dan mendukung satu sama lain. Dapat dipraktikkan dalam pembelajaran misalnya melalui kelompok diskusi. Mengorganisir siswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik agama dan kemudian menyajikan hasil diskusi kepada kelas.

Metode pembelajaran PAI di SD harus mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tahap perkembangan siswa, sambil menekankan integrasi antara teori dan praktik. Dengan menggunakan metode-metode yang beragam seperti ceramah, diskusi, praktik, dan permainan edukasi, pembelajaran PAI dapat dilakukan secara efektif, menarik, dan relevan untuk siswa SD. Setiap metode memiliki kekuatan dan kelebihan masing-masing yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh.

Kesimpulan

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD), penerapan Kurikulum Merdeka mempengaruhi cara metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan relevan. Kurikulum Merdeka mendukung penggunaan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ini memungkinkan guru untuk memilih metode yang paling sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa di kelas. Metode pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka harus mengintegrasikan teori dengan praktik untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan sosial dalam pembelajaran. Ini sejalan dengan tujuan PAI untuk membentuk karakter yang baik dan sikap sosial yang positif.

Daftar Pustaka

- Abd Hamid, H. P., Siraj, A., & Maulana, A. (2022). Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. *NAZZAMA: Journal of Management Education*, 2(1), 113-128.
- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1).
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Basysyar, A. H. R. (2021). Karakteristik Pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah Boarding School Bone. *Journal Transformation of Mandalika*, 2(3), 160-167.
- Haji, S. (2015). Pembelajaran tematik yang ideal di sd/mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 56-69.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(2), 193-206.
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. I. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373-398.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.

- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Saputra, H. (2023). Me Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 2(1), 17-26.
- Sulaiman, H., & Amelia, R. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran demonstrasi tentang Praktik tayamum terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII-8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut. *Masagi*, 1(1), 65-73.
- Susanti, W. (2020). Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp Di Masa Pandemic Covid-19. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 134-145.
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1-26.
- Wahidi, R. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Islam Terpadu. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 2(1).
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.